

Penerapan Metode Silent Way Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar

**Rian Sigit Gesang Permana¹⁾, Mahmud Saroni²⁾, Dedi Junaidi Al Hidayah³⁾,
Inarotul Ulya⁴⁾, Widya Rahmawati⁵⁾**

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah

✉ rian_permana@staimaarifikkalirejo.ac.id

✉ mahmudsahroni88@gmail.com

✉ dedijunaidialhidayah.s.pd.i@gmail.com

✉ ulyainarotul15@gmail.com

✉ widioppo47@gmail.com

Abstrak : Metode silent way adalah salah satu metode untuk mengajar pada pelajar tingkat awal. Metode pengajaran mencakup semua kegiatan dalam belajar bahasa Inggris di kelas. Yang paling penting, guru harus menemukan metode yang cocok untuk mengajar bahasa Inggris pada pelajar tingkat awal di sekolah dasar. Dalam perjalanan Silent Way, guru berkata sesedikit mungkin untuk mengajar siswa, dan siswa dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka menggunakan objek fisik secara langsung. Caleb Cattegno percaya bahwa pembelajaran paling baik difasilitasi jika pelajar menemukan dan menciptakan bahasa daripada hanya mengingat dan mengulangi apa yang telah diajarkan. Dalam hal ini, artikel ini bertujuan untuk menemukan keuntungan dari penerapan silent way di sekolah dasar. Para peneliti menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*). Untuk itu, para peneliti telah membuktikannya melalui upaya analitis dan studi mendalam dalam beberapa publikasi. Singkatnya, para peneliti memeriksa setiap bukti dengan pendekatan fenomenologis untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang antara lain melibatkan sistem pengkodean data, evaluasi kritis, dan penarikan hasil akhir yang valid dan andal.

Kata Kunci : Belajar Bahasa Inggris, Metode Silent Way, Sekolah Dasar.

Abstract : *The silent way method is one of the methods to teach on the beginning level learner. Method of teaching is covered all the activities in learning English in the class. The most important thing, the teacher should find the suitable method to teach English on the beginning level learner in elementary school. On the silent way, teacher say as little as possible to teach the student, and the student can improve their English ability use physical object. Caleb Cattegno believed that learning is best facilitated if the learner discovers and creates language rather than just remembering and repeating what has been taught. In this matter, this article is purpose to find the advantages of the application of silent way on the elementary school. The researchers used library research. For this reason, researchers have proven it through analytical efforts and in-depth studies in several publications. In short, the researchers examined each piece of evidence with a phenomenological approach to get answers to research questions that are among other things, involve a data coding system, critical evaluation, and drawing of valid and reliable final results.*

Keywords : Learning English, silent way method, elementary school.



PENDAHULUAN

Metodologi pengajaran yang dikenal dengan The Silent Way adalah salah satu metode dalam mengajarkan teknik bahasa kepada siswa, yang sangat berfokus pada siswa itu sendiri (Aro dkk., t.t.). Yaitu pendekatan menulis yang diinisiasi oleh Caleb Gattegno pada tahun 1960-an dan sebagai metode yang mendukung guru untuk bertindak lebih seperti pemantau proses belajar siswa. Pilihan komunikasi non-verbal siswa adalah pendekatan efektif yang membuat peserta didik merindukan pemahaman konten akademik sendiri. Hal ini juga memungkinkan siswa untuk digunakan dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta keterampilan berpikir kritis sehingga membuat pengalaman belajar menjadi bermakna serta lebih efektif (Loi & Afnita, 2023). Melalui kegiatan di mana siswa melakukan sebagian besar inisiasi, metode Silent Way membuat peserta didik tidak hanya belajar bahasa tetapi juga belajar bagaimana mereka belajar.

Kesadaran seperti itu dapat menjadi sumber kepercayaan diri sekaligus motivasi selama berada di kelas. Kesimpulannya, metode pengajaran Silent Way akan mengembangkan lingkungan belajar operasional dan partisipatif yang pada gilirannya meningkatkan keintiman peserta didik dan materi yang dipelajari (Budiharto, 2018). Dengan menggunakan akun peserta didik tentang realisasi pendekatan Silent Way, dimungkinkan untuk mencatat peningkatan minat dalam belajar dan tanggung jawab pribadi (Negru, 2020). Mereka menyukai kebebasan untuk bermain dengannya dan membuat keputusan yang memungkinkan mereka menemukan beberapa pola serta aturan sendiri. Ini juga merupakan keuntungan dari pendekatan yang diusulkan karena semua siswa dapat membaca materi secara mandiri dan mengerjakan aspek-aspek yang sulit bagi mereka. Akhirnya, pendekatan Silent Way adalah salah satu strategi yang efektif untuk mengajar bahasa asing, karena didasarkan pada keputusan independen siswa dan membuat mereka menjadi pembelajar bahasa asing yang lebih baik (SETIANINGRUM, 2010). Karena siswa mudah terlibat dalam proses pembelajaran, metode Silent Way memastikan penguasaan dan pembelajaran bahasa yang tepat.

Tentu saja, strategi ini mempromosikan otonomi peserta didik dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan interpersonal mereka karena mereka harus menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Terakhir, metode Silent Way memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajar mereka sekaligus membantu mereka memperoleh kompetensi dan kemandirian yang diperlukan dalam masyarakat global yang dibuat multibahasa (Marsaulina, 2014).

Silent Way adalah metode yang menciptakan mekanisme bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar bahasa di mana guru berperan sebagai pemandu. Dibantu oleh guru, siswa diberikan pilihan dari beberapa kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menyadari preferensi masing-masing. Selain meningkatkan kemampuan bahasa mereka ke tingkat berikutnya, pendekatan ini juga

membangun kebanggaan dan prestasi atas prestasi siswa. Pada akhirnya, siswa yang terlibat dengan metode Silent Way muncul dengan rasa percaya diri dan pemberdayaan yang mendalam, siap menghadapi tantangan menguasai bahasa baru dengan antusiasme dan tekad. Pendidikan bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar memainkan peran penting dalam kemajuan siswa dalam pendidikan dan karir masa depan mereka (Emery, 2012). Mulai dari usia itu, siswa memahami bahasa dengan baik, dan ini membantu dan membantu mereka di masa depan saat mereka tumbuh dalam tingkat pendidikan mereka dan sebagai pekerja perusahaan.

Dalam aspek ini, para siswa yang menerapkan pelajaran yang dipetik dalam Silent Way tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis. Pendekatan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa ini meningkatkan kompetensi peserta didik di semua bidang akademik dan karir, sehingga menawarkan mereka keuntungan di dunia global (Dunakhir & Osman, 2023). Oleh karena itu, dengan memilih untuk meningkatkan pendidikan bahasa dalam aspek, kami menetapkan dasar untuk meningkatkan kualitas generasi berikutnya yang akan berpartisipasi dalam masyarakat global. Cara mengajar yang diam (silent way) membuat siswa terlibat dalam proses pembelajaran sebagian besar waktu dan itu membuat mereka belajar lebih baik dan memahami apa yang telah diajarkan. Hal ini memengaruhi kebebasan siswa dan menggunakan metode inovatif yang membantu mereka menyelesaikan kesulitan bahasa sendiri. Akhirnya, penerapan strategi ini melampaui implikasi pada prestasi belajar akademik siswa karena siswa dapat secara interaktif menangani konteks apa pun dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang diadopsi oleh metode Silent Way mengembangkan siswa untuk menjadi bijaksana, mandiri dan siap untuk mengatasi hambatan apa pun yang mungkin mereka temui dalam proses memperoleh bahasa (Millah, t.t.). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan linguistik tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah, mempersiapkan siswa untuk sukses dalam masyarakat global yang berubah dengan cepat Secara umum, seseorang dapat dengan tegas mengklaim bahwa penerapan metode Silent Way menumbuhkan individu yang mampu dan bersedia berkomunikasi untuk berkembang dalam konteks multikultural dan multibahasa. Karena metode ini membantu siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan berpikir sendiri, siswa akan siap dan siap untuk bersaing di lingkungan global. Dengan mempromosikan strategi kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan kepekaan budaya yang kuat dan keterampilan bahasa tingkat lanjut, yang memungkinkan komunikasi lintas budaya yang lebih baik.

Akhirnya, hal ini mendorong peserta didik untuk menerima keragaman dan kompleksitas dan mengubahnya menjadi individu terintegrasi yang bertanggung jawab untuk memberi manfaat bagi masyarakat dalam arti luas istilah di belahan dunia mana pun. Selain mempromosikan pemecahan masalah, strategi utama metode Silent Way membangun kepercayaan diri dan kemampuan untuk

mengatasi kesulitan pada siswa. Terlepas dari kesiapan akademik, itu juga berimplikasi pada perkembangan sosial, emosional, fisik, spiritual dan moral mereka secara keseluruhan (Susanti dkk., 2023). Dalam pandangan para peneliti, proses pembelajaran meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis di antara siswa sehingga mereka menyerap tantangan dunia yang tidak pasti dengan cara lebih efektif.

Dengan demikian, metode Silent Way berguna tidak hanya untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih kuat tetapi juga untuk mengadopsi disposisi pelajar untuk belajar terus menerus dan aktualisasi diri. Konsep pengorganisasian diri dan gagasan untuk menjadi yang aneh juga bermain dengan baik dalam metode Silent Way dan mendorong siswa untuk menemukan sesuatu yang berbeda yang dapat membuat mereka tumbuh pada tingkat yang berbeda (Alexander, 2023). Dalam pengertian ini, dapat dianggap sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Akhirnya, hal ini menegaskan kapasitas individu untuk menjadi pembelajar yang memotivasi diri seumur hidup, siap memecahkan masalah dan memenuhi potensi seseorang di dunia.

Selanjutnya, Silent Way memfasilitasi pendekatan “Saya lakukan, kami lakukan, Anda lakukan” di mana guru mendemonstrasikan, kemudian peserta didik meniru, dan terakhir, peserta didik berlatih sendiri (Nurpeissova dkk., 2023). Oleh karena itu, bentuk pembelajaran ini dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan karena tidak hanya meningkatkan tingkat retensi dan pemahaman informasi, tetapi juga mengarahkan proses pendidikan ke arah kepraktisan. Oleh karena itu, para siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan untuk memungkinkan mereka mendapatkan prestasi akademik, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulannya, orang mungkin berpendapat bahwa metode Silent Way mendorong pertumbuhan warga negara yang lengkap yang tidak hanya terinformasi tetapi juga diperlengkapi untuk mengatasi realitas dunia tempat mereka berada (Priyono, 2021). Dengan demikian, peserta didik dapat mendapatkan kembali kendali atas pembelajaran mereka serta menggunakan dalam tugas-tugas yang berguna dalam prosesnya. Dengan demikian, mereka menjadi diperlengkapi untuk menangani masalah yang mereka hadapi dalam masyarakat kontemporer dan membuat dampak konstruktif di berbagai bidang kehidupan. Pendekatan ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, preferensi pemberi kerja untuk kreativitas, dan solusi inovatif untuk tantangan yang muncul dalam masyarakat yang dinamis saat ini. Melalui partisipasi siswa dalam proses pembelajaran mereka sendiri, pendekatan ini menumbuhkan kemandirian dan mempromosikan pembelajaran untuk implementasi instruksi kelas yang efektif (Herlina dkk., 2023).

METODE

Para peneliti telah membuktikan hipotesis melalui metode kualitatif ini dengan meninjau beberapa temuan sebelumnya dengan sistem pengkodean dan analisis mendalam dari setiap data. Para peneliti melakukan pencarian online di Google Apps, khususnya pada publikasi artikel, kemudian menganalisisnya dengan sangat kritis untuk memastikan bahwa temuan kami sangat dekat dengan validitas dan keandalan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam mencari data, para peneliti menggunakan kata kunci, yang meliputi "Metode Silent Way", "Pembelajaran Bahasa Inggris", "Bahasa Inggris untuk Sekolah Dasar". Para peneliti mengikuti pedoman untuk meninjau pendidikan dengan metode kualitatif yang direkomendasikan oleh para ahli, terutama studi penelitian dan pengembangan. (Ip et al., 2012; Holliday, 2010; Sgier, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Silent Way di Kelas Bahasa Inggris Sekolah Dasar menggambarkan lingkungan kelas dan demografi siswa. Ruang kelas bahasa Inggris dasar tempat metode Silent Way diterapkan memiliki kelompok siswa yang beragam dari berbagai latar belakang dan tingkat keahlian (Aulyah dkk., 2023). Dengan diperkenalkannya pendekatan pengajaran yang inovatif ini, siswa telah menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan bahasa dan tingkat kepercayaan diri mereka, yang mengarah pada pengalaman belajar yang lebih positif dan sukses untuk semua. Selain itu, metode Silent Way telah membantu mendorong rasa inklusivitas di antara siswa, dengan setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan belajar bahasa mereka (Lestari & Martina, 2022).

Guru telah mengamati peningkatan keterlibatan dan motivasi siswa, serta rasa kepemilikan yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Akibatnya, ruang kelas telah menjadi ruang yang dinamis dan dinamis di mana siswa merasa nyaman mengambil risiko dan membuat kesalahan, yang pada akhirnya mengarah pada kemahiran bahasa dan kesuksesan akademik yang lebih besar (Dorina-Viktoria & Viktória, 2023). Keberhasilan metode Silent Way di kelas ini menjadi bukti kekuatan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif bagi semua siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan di dalam kelas. Siswa lebih bersedia untuk berpartisipasi dan berkolaborasi satu sama lain, menciptakan suasana yang positif dan inklusif. Melalui penerapan metode Silent Way, guru telah menyaksikan secara langsung dampak transformatif dari menanamkan kepercayaan diri dan otonomi pada siswa, yang mengarah pada keberhasilan dan pertumbuhan mereka secara keseluruhan.

Pada akhirnya, dedikasi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif benar-benar membuat perbedaan dalam kehidupan siswa mereka. Siswa telah belajar untuk tidak hanya mengandalkan guru untuk bimbingan tetapi juga mempercayai kemampuan mereka sendiri untuk berkomunikasi secara efektif (Nurpeissova dkk., 2023). Pemberdayaan ini telah diterjemahkan

ke dalam peningkatan kinerja di bidang lain dari kehidupan akademik dan pribadi mereka. Saat siswa terus mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri, mereka dapat mengekspresikan diri dengan lebih jelas dan percaya diri baik di dalam maupun di luar kelas. Komitmen guru untuk membina lingkungan yang positif dan inklusif benar-benar berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan siswa mereka.

Para siswa menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam mencari kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Renau Renau, 2016). Mereka juga mulai mengambil peran kepemimpinan dalam proyek dan diskusi kelompok, menunjukkan rasa percaya diri yang baru ditemukan. Dedikasi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa mereka tetapi juga menanamkan rasa percaya diri dan ketahanan pada siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan yang mungkin mereka hadapi.

Akibatnya, mereka lebih siap untuk menavigasi kompleksitas dunia di luar kelas, dipersenjatai dengan pengetahuan dan rasa diri yang kuat (Candra, 2017). Dampak guru ini jauh melampaui kelas, karena siswa membawa pelajaran ini ke dalam upaya masa depan mereka. Mereka telah mengembangkan ketahanan yang akan membantu mereka dengan baik dalam situasi apa pun, mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi rintangan melalui kerja keras dan dedikasi. Dedikasi guru terhadap keberhasilan siswa mereka benar-benar membuat perbedaan yang langgeng dalam hidup mereka, menempatkan mereka di jalan menuju masa depan yang cerah dan sukses. Para siswa telah tumbuh tidak hanya secara akademis, tetapi juga secara pribadi, karena mereka telah belajar pentingnya ketekunan dan kepercayaan diri. Mereka sekarang lebih siap untuk menghadapi tantangan secara langsung dan menavigasi pasang surut hidup dengan rahmat dan tekad.

Berkat dukungan dan bimbingan guru mereka yang tak tergoyahkan, para siswa ini diperlengkapi dengan baik untuk mencapai tujuan mereka dan membuat dampak positif pada dunia di sekitar mereka. Dedikasi dan komitmen guru terhadap pertumbuhan siswa mereka benar-benar membuat dampak abadi yang akan terus membentuk masa depan mereka selama bertahun-tahun yang akan datang (Susanti dkk., 2023). Saat para siswa ini bergerak maju ke babak berikutnya dalam hidup mereka, mereka akan membawa serta pelajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri mereka oleh guru mereka. Mereka akan mengingat dorongan dan keyakinan yang ditunjukkan kepada mereka, menginspirasi mereka untuk meraih impian mereka dan tidak pernah menyerah.

Dampak seorang guru yang hebat bertahan seumur hidup, meninggalkan jejak abadi di hati dan pikiran siswa mereka. Dedikasi dan semangat guru mereka untuk pendidikan telah menginspirasi mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan advokat untuk perubahan positif (Zhussupova & Shadiev, 2023). Melalui tindakan dan kata-kata mereka, mereka akan berusaha untuk meniru nilai-nilai dan prinsip yang ditanamkan dalam diri mereka oleh mentor mereka, melanggengkan siklus kebaikan dan bimbingan untuk generasi mendatang. Saat mereka memulai perjalanan mereka, mereka akan

selalu membawa pelajaran dan ajaran yang tak ternilai dari guru mereka, bersyukur atas dampak yang mereka miliki dalam hidup mereka.

Rencana pembelajaran dan kegiatan yang digunakan untuk mengajar bahasa Inggris menggunakan metode Silent Way, misalnya, akan selamanya diingat oleh siswa yang telah terinspirasi untuk mengejar pembelajaran dan pengajaran bahasa (Farrell & Ashcraft, 2024). Dedikasi dan semangat seorang guru yang berusaha keras untuk memastikan keberhasilan siswa mereka meninggalkan kesan abadi yang jauh melampaui dinding kelas. Ketika para siswa ini pergi ke dunia, mereka akan membawa serta keyakinan bahwa mereka dapat membuat perbedaan, seperti yang dilakukan guru mereka untuk mereka.

Para pendidik ini menginspirasi siswa mereka untuk menjadi pembelajar seumur hidup dan individu yang penuh kasih. Dampak dari guru bahasa yang hebat jauh melampaui batas-batas kelas, meninggalkan warisan persatuan dan kerja sama yang langgeng di dunia yang semakin saling terhubung. Dengan mendorong keterbukaan pikiran dan empati, guru bahasa membantu siswa mereka mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman dan kemauan untuk merangkul perspektif baru (Permana dkk., 2022). Melalui pemerolehan bahasa, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan untuk berkomunikasi lintas batas, tetapi juga kapasitas untuk membangun hubungan yang bermakna dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Pada akhirnya, pekerjaan guru bahasa berkontribusi pada masyarakat yang lebih inklusif dan menerima, di mana individu diberdayakan untuk berkolaborasi dan hidup berdampingan secara damai satu sama lain.

Metode penilaian dan hasil siswa memainkan peran penting dalam mengukur efektivitas pendidikan bahasa dalam mempromosikan nilai-nilai ini (Bai & Wang, 2023). Guru dapat menilai pemahaman siswa tentang beragam budaya dan kemampuan mereka untuk berkomunikasi melintasi hambatan bahasa. Dengan mengevaluasi hasil ini, pendidik dapat menyesuaikan instruksi mereka untuk lebih mendorong empati dan pemahaman di antara siswa mereka. Pada akhirnya, dampak pendidikan bahasa meluas jauh melampaui kelas, membentuk cara generasi mendatang berinteraksi dan berkolaborasi di dunia yang semakin saling terhubung.

Dengan menumbuhkan kurikulum yang menekankan empati dan pemahaman, pendidikan bahasa memiliki kekuatan untuk membentuk individu yang tidak hanya mahir dalam bahasa kedua, tetapi juga warga global yang saling menghormati dan berpikiran terbuka. Ketika siswa terus terlibat dengan beragam budaya dan bahasa, mereka lebih siap untuk menavigasi kompleksitas masyarakat yang saling berhubungan dan berkontribusi positif bagi komunitas mereka dan sekitarnya (Tripp & Waight, 2024). Pada akhirnya, pendidikan bahasa memainkan peran penting dalam mempromosikan penerimaan dan toleransi di antara individu dari latar belakang yang berbeda.

Dengan cara ini, pendidikan bahasa memainkan peran penting dalam mempromosikan persatuan dan pemahaman di dunia yang semakin saling terhubung (Mendoza & Cruz, 2024). Dengan

mendorong pendidikan bahasa, kita dapat mendobrak hambatan dan membangun jembatan antara orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Mempelajari bahasa baru membuka peluang untuk koneksi dan kolaborasi, menumbuhkan rasa kewarganegaraan global dan keterkaitan. Pada akhirnya, pendidikan bahasa bukan hanya tentang menguasai tata bahasa dan kosakata; ini tentang membina masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di mana perbedaan dirayakan dan dipahami. Merangkul keragaman linguistik adalah kunci untuk membangun dunia yang lebih adil dan adil untuk semua (Saing, 2023).

KESIMPULAN

Analisis efektivitas metode Silent Way dalam pengajaran bahasa Inggris kepada siswa sekolah dasar Metode Silent Way telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam pengajaran bahasa Inggris kepada siswa SD, dengan banyak siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa mereka (Setiyadi, 2020). Dengan berfokus pada komunikasi dan interaksi daripada hafalan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan perbedaannya. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dengan materi dan mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka, yang mengarah pada retensi yang lebih besar dan penerapan keterampilan bahasa dalam skenario dunia nyata. Selain itu, metode Silent Way mempromosikan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis karena siswa didorong untuk memecahkan masalah dan berpikir di luar kebiasaan saat melatih keterampilan bahasa mereka (Ward, 2020).

Perbandingan dengan metode pengajaran tradisional sering berfokus pada hafalan dan pengujian standar, mengabaikan pengembangan keterampilan interpersonal dan kompetensi budaya (Kiptiony, 2024). Hal ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, stereotip, dan konflik antara individu dari latar belakang yang berbeda. Metode Silent Way, dengan penekanannya pada komunikasi nonverbal dan empati, menawarkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik yang menumbuhkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman dan mendorong hubungan yang bermakna antara orang-orang dari semua latar belakang (Azizah dkk., 2023).

Metode Silent Way memberdayakan individu untuk menavigasi konflik secara damai dan menemukan kesamaan dengan orang lain (Sedova & Navratilova, 2020). Melalui latihan dan refleksi, siswa belajar berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan perbedaan melalui dialog daripada konfrontasi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan interpersonal mereka, tetapi juga menumbuhkan rasa empati dan pengertian terhadap orang lain. Implikasi untuk penelitian dan praktik di masa depan termasuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari penerapan metode Silent Way di ruang kelas dan mengukur keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka di luar akademik. Secara keseluruhan, metode Silent Way memiliki potensi untuk merevolusi pendidikan dengan menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam mempersiapkan siswa untuk sukses di

dunia yang berubah dengan cepat (Aziz dkk., 2021). Dengan mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional ke dalam kurikulum, pendidik dapat membantu siswa membangun keterampilan berharga yang akan membantu mereka dengan baik dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Dengan menekankan empati dan kerja tim, metode Silent Way dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasil akademik dan hubungan interpersonal yang lebih kuat (Calp, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, V. N. (2023). *The biologist's mistress: Rethinking self-organization in art, literature, and nature*. Emergent Press.
- Aro, K. A., Ogwuru, V. A., & Nworie, M. C. (t.t.). *THE TEACHING OF LANGUAGE–AN ANALYSIS OF THE “SILENT WAY” AND THE “NATURAL APPROACH” METHODS*.
- Auliyah, N., Ihsan, M., & Dzakiah, D. (2023). THE EFFECTIVENESS OF USING SILENT WAY METHOD WITH SPELLING GAME IN IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY. *Datokarama English Education Journal*, 4(1), 29–38.
- Aziz, M., Pasaribu, G. R., Wahyuni, E., & Murtalitas, M. (2021). Developing linguistic intelligence for early childhood through the story method. *Jurnal Yatalattof*, 1(1), 1–11.
- Azizah, L. N., Anggraini, R. D., & Ulfa, S. M. (2023). Exploring the Impact of Cultural Diversity on Teacher's Nonverbal Communication. *Social Studies in Education*, 1(1), 1–22.
- Bai, B., & Wang, J. (2023). The role of growth mindset, self-efficacy and intrinsic value in self-regulated learning and English language learning achievements. *Language teaching research*, 27(1), 207–228.
- Budiharto, A. (2018). The Role of Silent Way Method to English Teaching in a Private Islamic Middle School. *Jurnal Solma*, 7(2), 161–167.
- Calp, S. (2020). Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments? *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320.
- Candra, E. N. (2017). The Effect of Using Silent Way Method Towards Students' Speaking Ability at 7 th Grade of SMP Darul Ma'arif. *Jurnal Eduscience*, 3(1), 30–36.
- Dorina-Viktoria, B., & Viktória, B. D. (2023). *Creative ways of teaching English in the primary school*.
- Dunakhir, S., & Osman, I. (2023). The importance of learning English literacy for accounting in higher education: Benefit and drawbacks. *International Journal of Language Education (IJOLE)*, 7(1), 171–184.
- Emery, H. (2012). A global study of primary English teachers' qualifications, training and career development. *ELT research papers*, 12(08).

- Farrell, T. S., & Ashcraft, N. (2024). *Lesson planning*. TESOL Press.
- Herlina, S., Boer, R. F., Fasadena, N. S., Sos, M., Kede, A., Kahfi, M. A.-M., Sos, S., Ganiem, L. M., Putri, S. S., & Hasibuan, N. (2023). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Basya Media Utama.
- Holliday, A., 2010. Analysing qualitative data. *Contin. Companion Res. Methods Appl. Linguist.* 98–110.
- Ip, S., Hadar, N., Keefe, S., Parkin, C., Iovin, R., Balk, E.M., Lau, J., 2012. A Web-based archive of systematic review data. *Syst. Rev.* 1, 1–7. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-1-15>
- Kiptiony, G. J. (2024). Shifting the paradigm: A critical review of educational approaches for fostering learner well-being. *Journal of Pedagogy and Curriculum (JPC)*, 3(1), 1–13.
- Lestari, L. M., & Martina, F. (2022). THE EFFECTIVENESS OF USING SILENT WAY METHOD ON STUDENTS' VOCABULARY ACHIEVEMENT (QUASI-EXPERIMENTAL RESEARCH AT THE SECOND GRADE OF SMPN 29 BENGKULU TENGAH). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(2), 141–159.
- Loi, A., & Afnita, N. A. (2023). Effectiveness of The Silent Way in Teaching English at Eighth Grade of SMP 7 Denpasar. *International Linguistics and TESOL Journal*, 2(1), 36–39.
- Marsaulina, R. M. (2014). Exploring Students' Cooperative Learning Combined with Silent WayTeaching Approach As Part of Learner-centered Methodology Using Communication Practice in Enabling the First-Year Degree Students at an IT university to acquire English Fundamental Grammar Knowledge. *Proceedings of ISELT FBS Universitas Negeri Padang*, 2, 365–372.
- Mendoza, K. M. M., & Cruz, R. A. O.-D. (2024). Silent and oral reading methods on improving English reading comprehension among generation alpha pupils. *Journal of Childhood, Education & Society*, 5(1), 120–133.
- Millah, A. T. (t.t.). *English Teaching Methods in SMA Kharisma Bangsa School during Pandemic*.
- Negru, D. (2020). *The silent way: An unconventional language teaching method*. 2, 299–303.
- Nurpeissova, G., Tekeyeva, G., Smagulova, S., & Primzharova, R. (2023). TEACHER COACHING AND FACILITATIVE AS A NEW METHOD OF TEACHING. *Pedagogy and Psychology*, 54(1).
- Permana, R. S. G., Roni, M., Rahmawati, W., & Susanto, S. (2022). Building Joyful Learning to Enhance Students Motivation in Studying English. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 138–143.
- Priyono, D. J. (2021). Lingkungan Berbahasa Arab Dengan Metode Silent Way Dan Mim Mem:(Pengembangan Komunitas Lembaga PIAUD dalam Menciptakan Lingkungan Berbahasa Arab dengan Metode Pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem di Lembaga PAUD Raudlatul Jannah Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember). *Al-Ijtimā*.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 69–93.

Renau Renau, M. L. (2016). *A review of the traditional and current language teaching methods*.

Saing, S. A. (2023). Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global dan Creativity Di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 595–610.

Sedova, K., & Navratilova, J. (2020). Silent students and the patterns of their participation in classroom talk. *Journal of the Learning Sciences*, 29(4–5), 681–716.

SETIANINGRUM, C. (2010). *THE TEACHING-LEARNING PROCESS OF ENGLISH BY USING SILENT WAY TO THE FOURTH YEAR STUDENTS OF SDN 1 GUMIWANG LOR, PURYANTORO, WONOGIRI*.

Setiyadi, A. B. (2020). *Teaching English as a foreign language*.

Sgier, L., 2012. Qualitative data analysis. Initiat Gebert Ruf Stift 19, 19–21

Susanti, L., Handriyantini, E., & Hamzah, A. (2023). *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi.

Tripp, J. N., & Waight, N. (2024). Co-creating a community of belonging and presence: Multilingual learners' experiences of science and language learning at an urban, inclusive STEM-focused high school. *Science Education*, 108(1), 25–62.

Ward, T. (2020). *Design Thinking: Classroom Integration to Increase Critical Thinking, Communication, Collaboration, and Creativity*.

Zhussupova, R., & Shadiev, R. (2023). Digital storytelling to facilitate academic public speaking skills: Case study in culturally diverse multilingual classroom. *Journal of Computers in Education*, 10(3), 499–526.